

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL  
BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
PESERTA DIDIK DI MTs PUTRA 1 PONDOK PESANTREN  
AS'ADIAH SENGKANG KABUPATEN WAJO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

**AHMAD FADLY SYAFIUDDIN**  
NIM. 20100110006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2014**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ucapan *Bismillahirrahmanirrahim*, dan dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Makassar,    Desember 2014  
Penulis,

**Ahmad Fadly S**  
NIM. 20100110006

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo**” yang disusun oleh **Ahmad Fadly Syafiuddin**, NIM: **20100110006**, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 08 April 2015 M, bertepatan dengan 18 Jumadil Akhir 1436 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 08 April 2015 M  
18 Jumadil Akhir 1436 H

DEWAN PENGUJI:  
(Sesuai SK Dekan No. 426 Tertanggal 01 April 2015)

Ketua : Drs. Muhammad Yahdi, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. (.....)

Munaqisy I : Drs. Nuryamin, M.Ag. (.....)

Munaqisy II : Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Ag. (.....)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Natsir Baki, M.A. (.....)

Pembimbing II : Dr. H. Salehuddin, M.Ag. (.....)

Mengetahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Salehuddin, M.Ag.  
NIP: 19541212198503 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ahmad Fadly. S**,  
**NIM :20100110006**, mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan  
mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Hubungan Antara Fasilitas  
Belajar dengan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di  
MTs Putra 1 Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo”**  
Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan  
dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, Desember 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Nasir Baki, M.A**  
**NIP. 19591231 198203 1 059**

**Dr. H. Salehuddin, M.Ag**  
**NIP. 19541212 198503 1 001**

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على  
أشرف الأنبياء والمرسلين

Segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai dan Salam serta shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswahtun hasanah, revolusi Islam pertama dan penutup para nabi dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Drs. KM. Syafiuddin Bana** dan ibunda **Dra. Rajeng Hafid** serta segenap keluarga besar kedua belah pihak yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, memberi kesehatan, umur yang panjang, dan mengampuni dosanya. Amin ya rabbal alamin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing., HT., M.S Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, dan III.

2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I,II, dan III.
3. Drs. Nuryamin, M.Ag dan Drs. Muhammad Yahdi, M.Ag selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar beserta Stafnya.
4. Prof. Dr. H. Natsir A Baki, M.A Dan Dr. H. Salehuddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Abdul Hannan, S.Ag, M.Ag selaku kepala Madrasah MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo, yang sangat memotivasi penyusun, dan seluruh guru, staf serta adik-adik peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo, atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penyusun melaksanakan penelitian.
7. Saudariku Tercinta (Nurfadilah Syafiuddin) yang telah memberikan motivasi, materi dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penyusunan dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-Sahabat Organisasi (PMII, FKMA, HIPERMAWA) yang telah mengajarkan banyak hal tentang perjuangan dan kemandirian.

9. Rekan-rekan seperjuangan (Hisnuddin, Salman, Isom, Usamah Mahmud, Irwansyah, Jasman, dan Hardianti) dan semua teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2010 yang tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.
  10. Sahabatku tercinta (Nasriandi, Agustan, Muhammad Hasanuddin Khair, Muhammad Ikbali), yang selalu memberikan motivasi dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
  11. Teman-teman KKN Reguler Angkatan 49 UIN Alauddin, Posko Kec. Binamu Kelurahan Panaikan: Irwansyah, Rustam, Rika, Rafika, Sitti Hajar. Terima Kasih, kalian bukan lagi orang baru, bukan pula teman biasa, tapi kita sudah menjadi keluarga kecil.
  12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
- Akhirnya hanya kepada Allah jugalah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, Desember 2014

Penulis,

**Ahmad Fadly. S**  
**20100110006**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah .....	6
C. Hipotesis .....	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Garis Besar Isi Skripsi .....	11
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Fasilitas Belajar .....	13
1. Pengertian Fasilitas .....	13
2. Pengertian Belajar .....	18
B. Hasil Belajar .....	20
1. Pengertian Hasil Belajar .....	20
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar .....	25
C. Hubungan Antara Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar.....	26
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	29
1. Jenis Penelitian .....	29
2. Lokasi Penelitian .....	30
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	30
1. Variabel Penelitian .....	30
2. Desain Penelitian .....	31



C. Populasi dan Sampel .....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif .....	36
2. Teknik Analisis Statistik Inferensial.....	38

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian.....	41
1. Identitas Madrasah.....	41
2. Sejarah Berdirinya .....	42
3. Visi dan Misi.....	43
4. Keadaan Guru .....	44
5. Santri.....	46
6. Sarana .....	47
B. Penyajian Hasil Analisis Data.....	48
1. Variabel Fasilitas Belajar.....	51
2. Variabel Hasil Belajar.....	54
C. Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'Adiyah Sengkang Kabupaten Wajo .....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Penelitian .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
--------------------------------	--

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal.
1	Keadaan populasi dan sampel .....	33
2	Kategori skor fasilitas belajar .....	37
3	Kategori skor hasil belajar .....	38
4	Tingkat korelasi .....	40
5	Keadaan Guru MTs. Putra I Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Tahun Ajaran 2014/2015.....	44
6	Keadaan Santri MTs. Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Tahun Ajaran 2014/2015.....	46
7	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Putra I Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Tahun Ajaran 2014/2015.....	47
8	Penyebaran Data Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo .....	49
9	Data Fasilitas Belajar Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.....	52
10	Data Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo .....	55
11	Menentukan Koefisien Korelasi Product Moment Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Tahun Ajaran 2014/2015 .....	57

## ABSTRAK

Nama : Ahmad Fadly Syafiuddin  
Nim : 20100110006  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.

---

Skripsi ini membahas tentang Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. Penelitian ini dijabarkan ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana fasilitas belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo?; (2) Bagaimana tingkat hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo?; (3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik kelas IX di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo yang berjumlah 150 peserta didik dan sampel sebanyak 30 peserta didik diambil 20%. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumen dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. Skor Fasilitas belajar Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo yang berada pada kategori 83-88 (cukup) adalah 16 peserta didik dan Skor hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo yang berada pada kategori 78-83 (tinggi) adalah 17 peserta didik dengan  $n = 30$  peserta didik. Hasil analisis menggunakan *Korelasi Product Moment* diperoleh  $r_{xy} = 0,448 \geq r_{tabel} = 0,361$  terdapat korelasi yang signifikan dan tingkat korelasinya sedang dan  $t_{hitung} = 2,651 \geq t_{tabel} = 2,048$  dengan taraf signifikan 5% sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1 H_1$  diterima. Jadi semakin baik fasilitas belajar, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional, seperti yang digariskan dalam UUD 1945. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap tujuan tersebut, dapat dilihat pada tujuan pendidikan nasional seperti yang telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara 2003, bahwa tujuan pembangunan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa dan meningkatkan kualitas hidup manusia secara utuh dan menyeluruh. Sejalan dengan itu maka perlu adanya penyempurnaan sistem pendidikan nasional yang dilakukan secara lebih terpadu dan serasi. Pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia kita sendiri dikenal dengan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Fungsi dan tujuannya adalah seperti yang di jelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional , yang berbunyi :

Sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efesiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, terencana, terarah dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 7.

Pendidikan memang penting, maka dari itu setiap manusia disarankan untuk menempuh jalan pendidikan tersebut, bukan hanya setiap Bangsa dan Negara di dunia ini mengutamakan pelaksanaan pendidikan di negaranya masing-masing, agama pun sangat menghendaki setiap umat manusia untuk menempuh pendidikan dan orang yang memiliki ilmu, akan di tinggikan kedudukannya beberapa derajat, sebagaimana Firman-Nya dalam QS. Al-Mujaadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّدُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَدُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ<sup>ط</sup>  
 ا قِيلَ انشُرُّوا فَا نَشُرُّوا يَرْفَعُ اللَّهُ<sup>ع</sup> الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ع</sup>  
 وَاللَّهُ<sup>ع</sup> بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>2</sup>

Demi peningkatan mutu pendidikan itu sendiri agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal maka perlu diperhatikan beberapa komponen dalam kegiatan pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana kegiatan pembelajaran dialami peserta didik sebagai anak didik, baik belajar dalam arti di sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), h. 793.

Keberhasilan pendidikan yang menjadi tolok ukur antara lain adalah tingginya tingkat keberhasilan peserta didik dalam setiap jenjang yang dilaluinya dan besarnya lulusan lembaga pendidikan yang berhasil memasuki dunia kerja. Faktor utama yang sangat berpengaruh pada mutu dan hasil belajar yaitu baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik maupun yang bersumber dari luar diri peserta didik bahkan untuk menentukan proses pembelajaran. Faktor-faktor ini meliputi sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan parabol yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Prasarana pendidikan berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana pendidikan berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya : ruang kelas, buku, perpustakaan, laboraterium dan alat-alat elektronik seperti buku dan laptop.<sup>3</sup>

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang. Terselenggarakannya suatu proses usaha. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan disuatu lembaga pendidikan merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi karena sarana prasarana yang lengkap dan baik merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>3</sup>Yudi dan Aldha Alex, *Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana* (PPLP), (jurnal cerdas sifa volume 1 no.1,2012), h. 1-9.

Demi tercapainya kualitas pendidikan yang baik, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan pada umumnya, dengan adanya sarana prasarana yang memadai niscaya keberhasilan pendidikan akan tercapai dengan optimal. Demikian pula sebaliknya, Jika kondisi sarana prasarana sudah tidak menunjang akan menurunkan motivasi dan minat anak untuk melakukan aktifitas pembelajaran, sarana dan prasarana tersebut dapat kita lihat dari keberadaan fasilitas-fasilitas belajar apapun yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Baharuddin dan Nur Wahyuni Esa mengemukakan bahwa "Proses belajar adalah serangkaian aktifitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar." Proses belajar dan hasilnya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, efektif, maupun fisikomotor. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani peserta didik dan faktor psikologis, yaitu kecedasan atau intelegensi peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamia dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, dan guru.<sup>5</sup>

Perlu disadari bahwa peningkatan mutu proses pembelajaran tidak lepas dari fasilitas belajar di sekolah. Salah satu usaha yang dilakukan dalam peningkatan

---

<sup>4</sup>Ateng dan Abd Kadir, *Urgensi Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (JPJI, 2008), h. 6.

<sup>5</sup>Baharuddin dan Nur Wahyuni Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 16.

hasil belajar peserta didik adalah dengan jalan memperbaiki variabel-variabel yang menentukan hasil belajar.

Upaya perbaikan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara bertahap dengan sasaran yang lebih mendasar pada peningkatan hasil belajar peserta didik, pengembangan dalam penyelesaian masalah, dan perbaikan cara belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Jika hal tersebut terealisasi, maka usaha untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan dapat tercapai. Hal ini berarti bahwa dari totalitas ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang diperoleh melalui indera penglihatan, selebihnya melalui indera pendengaran dan indera lainnya yang mengisyaratkan pentingnya fasilitas belajar di dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar yang baik merupakan suatu keinginan para pendidik begitupun dengan orang tua peserta didik. Dalam kenyataan sekarang banyak sekolah yang fasilitasnya masih kurang. Seperti di daerah–daerah terpencil, hal ini yang menjadi pokok permasalahan kita dalam pendidikan dewasa ini, padahal fasilitas belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman waktu penulis duduk di bangku MTs yaitu MTs Putra 1 Pondok Pesantren As’adiyah yang terletak di Kota Sengkang, Kabupateng Wajo. Penulis melihat bahwa sekolah ini memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai, dengan adanya fasilitas tersebut, bisa membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu di adakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar peserta didik. Kemampuan belajar apabila didukung dengan fasilitas



belajar yang memadai di sekolah ataupun di rumah berupa peralatan dan perlengkapan, maka akan memperoleh hasil cenderung lebih baik.

Perpaduan yang serasi di antara faktor-faktor, baik itu menyangkut sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dimana kegiatan belajar itu berlangsung diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan masalah-masalah yang diungkapkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui “Apakah ada Hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesanten As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. Permasalahan latar belakang masalah tersebut di atas dijabarkan dalam submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fasilitas belajar mata pelajaran aqidah Akhlak peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo?

### ***C. Hipotesis***

Dalam penelitian ini, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis terbagi atas dua jenis yaitu Hipotesis Nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan, atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan Variabel. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang menunjukkan adanya pengaruh, ada hubungan, atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  :tidak ada hubungan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.

$H_1$  : ada hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.

### ***D. Defenisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul penilaian ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

#### **1. Fasilitas Belajar.**

Menurut Suharsimi arikunto, Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha,

yang dapat melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana dan prasarana.<sup>6</sup>

Fasilitas belajar yang peneliti maksud disini adalah sifat memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana dari belajar dari para peserta didik agar nanti memudahkan peserta didik tersebut dalam melakukan proses pembelajaran untuk menunjang prestasi. Terkait dengan fasilitas belajar, maka peneliti disini membatasi fasilitas belajar tersebut seperti komputer, alat-alat pelajaran seperti buku paket, buku bacaan, LKS, papan tulis, spidol/kapur, perlengkapan sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, laboraterium, meja, kursi, dan alat peraga, dimana sarana tersebut tersedia di sekolah dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta prasarana meliputi jalan menuju ke sekolah dan penerangan.

## 2. Hasil belajar

Menurut Oemar Hamalik, Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi suatu perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>7</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dari usaha belajar dan evaluasi yang di lakukan oleh guru terhadap mata pelajaran tertentu yang dittunjukkan dengan angkat-angkat yang tertera pada nilai rata-rata ulangan harian peserta didik.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik* (Jakarta:Rajawali Press, 1988), h. 81.

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30.

berupa sarana dan prasarana. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran.

#### ***E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian di rumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui fasilitas belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.
- c. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kaupaten Wajo.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan ilmiah,

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan personal dari peneliti sendiri untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik MTs Putra I Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo secara umum, dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam dunia pendidikan.

- b. Kegunaan praktis,

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kontribusi kepada pihak sebagai berikut:

### 1. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada para peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo tentang pentingnya memanfaatkan dengan baik fasilitas belajar yang telah di sediakan di sekolah.

### 2. Orang tua/wali peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi orang tua/wali peserta didik agar melakukan pengontrolan pada anak-anaknya yang telah memiliki fasilitas belajar agar fasilitas tersebut berguna sesuai dengan peruntukannya. Bagi orang tua lain yang anaknya belum memiliki fasilitas belajar agar mengusahakan agar si anak memiliki fasilitas belajar yang memadai sehingga motivasi belajarnya bertambah, prestasi belajarnya pun akan meningkat.

### 3. Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada guru yang mengajar dan membimbing para peserta didik agar setidaknya menyediakan dan menyarankan kepada peserta didik tentang pentingnya fasilitas belajar untuk menunjang kenyamanan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar, tentunya fasilitas yang di maksud harus di sesuaikan dengan kemampuan ekonomis/financial dari para peserta didik.

### 4. Pemegang Kebijakan Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai alasan agar para pemegang kebijakan sekolah tempat para peserta didik melakukan aktifitas

pembelajaran agar menyediakan berbagai fasilitas yang layak, kemudian diharapkan membantu para peserta didik untuk meningkatkan potensi pembelajarannya.

#### ***F. Garis Besar Isi Skripsi***

Untuk memudahkan membahas dan memahami skripsi ini, maka penulis membagi atas lima bab dengan garis besar isi sebagai berikut :

**Bab Pertama**, adalah bab pendahuluan yang mencakup penjelasan yang erat sekali hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Dimana pendahuluan dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca memasuki uraian-uraian tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yang memuat lima sub bab yaitu latar belakang masalah, dalam pembahasan tersebut penulis menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini. Kemudian dari latar belakang masalah, muncul rumusan masalah sebagai penegas dari masalah pokok yang akan diteliti untuk dicari jawabannya. Serta hipotesis yang dimaksudkan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Terdapatnya definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam variabel. Kemudian pada bagian selanjutnya penulis mengemukakan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan garis besar isi skripsi.

**Bab Kedua**, penulis mengemukakan tinjauan pustaka, yaitu menjelaskan bahwa pokok masalah akan diteliti mempunyai relevansi dengan sejumlah teori yang ada dalam buku. Dalam hal ini, penulis mengemukakan tinjauan pustaka

yang terdiri atas tiga sub bab yakni pada sub pertama dibahas mengenai fasilitas belajar yang meliputi pengertian fasilitas dan pengertian belajar, selanjutnya pada sub kedua dibahas tentang Hasil Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, serta pada sub ketiga penulis mengemukakan tentang hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar.

**Bab Ketiga**, mengemukakan tentang metodologi Penelitian yaitu metode-metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, yang terdiri dari beberapa sub bab, meliputi: Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian, Variabel dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

**Bab Keempat**, penulis mengemukakan hasil penelitian yang memberikan gambaran tentang pembahasan isi skripsi yang mengacu kepada penelitian lapangan (*Field Research*).

**Bab Kelima**, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dengan mengacu kepada rumusan masalah, kemudian berisi implikasi penelitian yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan dari skripsi ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **A. Fasilitas Belajar**

##### **1. Pengertian Fasilitas**

Fasilitas atau sarana pendidikan dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan dengan sengaja dan berencana secara langsung maupun tidak langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan.<sup>1</sup>

Menurut Popi Sopiadin, fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah dan jalan menuju ke sekolah.<sup>2</sup> Syaiful Bahri mengemukakan bahwa, fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang harus dimiliki oleh sekolah.<sup>3</sup>

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. gkapan sekolah yang

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 314.

<sup>2</sup>Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 73.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Peserta didik, 2012), h. 150.



sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan ikut menentukan fasilitas suatu disekolah. Buku pelajaran dan alat tulis menulis lainnya harus lengkap, dengan memiliki buku sendiri, anak didik dapat membaca sendiri, kapan dan di manapun pada kesempatan entah di sekolah, di rumah dan sebagainya. pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar anak didik lebih bergairah, tidak ada alasan bagi anak didik untuk tidak berprestasi dalam belajar karena bukunya telah dipinjami dari pihak sekolah, kecuali karena faktor lain.

Menurut Slameto mengemukakan bahwa: Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti: makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan, dan lain-lain dan juga membutuhkan sarana belajar seperti: ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain.<sup>4</sup>

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, misalnya: tempat tinggal, sarana dan prasarana, transportasi, sekolah dan sebagainya. Maka fasilitas belajar adalah semua benda yang diperlukan yang dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan perhatian serta dapat menunjang pencapaian perubahan sikap setiap individu yang belajar.

Fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik, maka proses belajar dapat berjalan dengan baik. Fasilitas belajar yang dimaksudkan adalah mencakup semua peralatan yang dibutuhkan dalam belajar, dan dalam rangka penelitian tentu tidak mungkin diteliti secara keseluruhan.

Sesuai dengan apa yang diteliti oleh penulis, maka fasilitas belajar yang dimaksudkan adalah peralatan belajar yang dimiliki setiap peserta didik di dalam

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2003) , h. 68.

sekolah, yang meliputi ruang belajar, perabot belajar, peralatan tulis menulis, buku-buku Aqidah Akhlak, perpustakaan, dan laboratorium.

Adapun fasilitas belajar yang menunjang tercapainya proses belajar yakni:

a. Ruang Belajar

Ruang belajar adalah salah satu tempat khusus berlangsungnya kegiatan belajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik untuk bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Tanpa ruangan yang cukup kegiatan belajar itu tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Mulyasa bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>5</sup>

Ruangan yang cukup harus mempunyai ventilasi yang cukup. Menurut Tim dosen bahwa ventilasi dapat diartikan sebagai sarana untuk mengatur udara dalam ruangan belajar. Fungsinya adalah sebagai pengatur, panas, dingin, pengap, dan lembabnya udara dalam ruangan belajar. Apabila keadaan udara tidak stabil maka mempengaruhi kegiatan belajar.<sup>6</sup>

Ventilasi berpengaruh sekali terhadap pengaturan udara yang keluar masuk pada sebuah ruangan untuk kehidupan manusia pada umumnya dan dapat menunjang kelangsungan kegiatan belajar pada khususnya.

---

<sup>5</sup>Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2009), h. 91.

<sup>6</sup>Tim Dosen, *Strategi Belajar Mengajar* (Makassar:UIN Alauddin Press, 2006), h. 87.

#### b. Pelengkapan Belajar

Perlengkapan belajar adalah peralatan dalam ruangan belajar yang berupa kursi dan meja. Kursi dan meja pada hakekatnya adalah tempat duduk, tempat menulis, tempat membaca dan tempat menyimpan buku pelajaran, dengan demikian peralatan belajar penting artinya bagi peserta didik. Menurut pengalaman-pengalaman peserta didik bahwa tanpa meja dan kursi, peserta didik sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. Oleh karena dengan adanya peralatan belajar, maka dapat memperlancar kegiatan belajar peserta didik.

Menurut Sudarmanto bahwa barang-barang perlengkapan kelas hendaknya disimpan pada tempat yang khusus yang mudah dicapai. Barang yang dinilai praktisnya tinggi seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dapat disimpan dalam lemari dalam ruang kelas.<sup>7</sup>

#### c. Alat Tulis Menulis

Alat tulis menulis adalah bagian dari fasilitas yang berupa buku-buku catatan, pulpen, dan pensil. Tanpa buku-buku catatan alat tulis yang lengkap peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu dengan adanya buku-buku catatan dan alat tulis yang lengkap, maka kegiatan belajar peserta didik dapat diperlancar.

#### d. Buku-Buku Aqidah Akhlak

Buku-buku Aqidah Akhlak adalah salah satu fasilitas belajar yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik. Peserta didik yang ingin berhasil selalu berusaha memiliki dan mempelajari buku-buku yang relevan dengan belajarnya.

---

<sup>7</sup>Sudarmanto, Y.B. *Tuntutan Metodologi Belajar* (Bandung:PT. Gramedia Indonesia, 1993), h. 16.

Buku-buku yang dimaksudkan adalah buku wajib/paket yang digunakan dalam kegiatan belajar. Kebanyakan bahan studi atau sumber bahan pelajaran berasal dari media cetak.

Menurut Sudarmanto bahwa Buku teks bukanlah novel karena isinya menyangkut bahan yang menantang pemikiran lebih lanjut.<sup>8</sup> Peserta didik yang memiliki buku-buku wajib/paket aqidah akhlak akan memperlancar kegiatan belajar. Buku wajib/paket sangat menunjang terciptanya proses belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

#### e. Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat peminjaman buku-buku bagi peserta didik. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan ikut menentukan fasilitas suatu disekolah. Dengan memiliki buku yang telah peserta didik pinjam, anak didik dapat membaca sendiri, kapan dan dimanapun pada kesempatan entah di sekolah, di rumah dan sebagainya. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar anak didik lebih bergairah. Tidak ada alasan bagi anak didik untuk tidak berprestasi dalam belajar karena bukunya telah dipinjami dari pihak sekolah, kecuali karena faktor lain.

#### f. Laboratorium

Laboratorium adalah suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan. Menurut Koesmadji Laboratorium yang baik harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk memudahkan pemakai laboratorium dalam melakukan aktivitasnya. Fasilitas tersebut ada yang berupa vasilitas umum dan fasilitas

---

<sup>8</sup>Sudarmanto, Y.B, *Tuntutan Metodologi Belajar* (Bandung:PT. Gramedia Indonesia ,1993) , h. 78.

khusus. Fasilitas umum merupakan fasilitas yang dapat dipergunakan oleh semua pemakai laboratorium contohnya penerangan, ventilasi, bak cuci, aliran listrik dan gas. Fasilitas khusus contohnya meja peserta didik, meja guru, kursi, papan tulis, lemari alat, alat peraga, lemari bahan, lemari asam, ruang timbang, perlengkapan P3K dan pemadam kebakaran.<sup>9</sup>

## 2. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang menentukan tercapainya hasil belajar memadai yang dapat tercapai dalam melaksanakan kegiatan belajar yang memadai pula. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran melainkan sikap dan perilaku pada diri peserta didik yang sedang belajar.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai belajar, maka diawali dengan mengemukakan definisi belajar dari ahli pendidikan:

“Slameto mengemukakan bahwa, Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>10</sup>

Bila dianalisis pengertian belajar tersebut di atas mengandung unsur-unsur yang sama, yaitu : a) belajar itu merupakan suatu kegiatan yang disadari dan mempunyai tujuan, b) proses belajar itu mengakibatkan perubahan tingkah laku, dan perubahan itu disebabkan oleh pengalaman atau latihan-latihan, dan bukan

---

<sup>9</sup>Koesmadji Wirjosoemarto, *Teknik Laboratorium* (Makassar:UIP,2000), h. 67.

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2000), h .2.

disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, dan c) perubahan tingkah laku dalam belajar sifatnya menetap.

Belajar dapat pula diartikan secara luas dan secara sempit. Secara luas, belajar diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Secara sempit, belajar diartikan sebagai penguasaan materi pelajaran yang menyangkut penguasaan suatu keterampilan, sikap, pengetahuan baik melalui sekolah maupun tidak melalui sekolah yang diperoleh secara disengaja atau secara tidak sengaja.

Belajar dalam arti sempit ini peserta didik menyiapkan bahan yang dipelajarinya dan menyimpan kesan-kesan itu sebaik mungkin, dan memperoleh kesan-kesan itu sebaik mungkin jika diperlukan. Jadi, dalam mempelajari suatu mata pelajaran hendaknya peserta didik melakukan aktifitas-aktifitas fisis maupun psikis untuk dapat memahami isi pelajaran, untuk menguasai keterampilan yang diperlukan dan untuk dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga yang sedang dihadapi atau yang mungkin dihadapi nanti.

Dari pengertian belajar yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar itu merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang agar pada dirinya terjadi perubahan-perubahan, baik pengetahuan, sikap dan nilai-nilai moral yang membentuk pribadi seseorang sebagai hasil interaksi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya, pada dasarnya belajar bermuara pada pencapaian hasil yang maksimal. Dalam kehidupan belajar di sekolah tentu ini tidak lain dari pada hasil belajar.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam berbagai kegiatan manusia selalu menginginkan hasil dari kegiatan tersebut. Hasil tersebut adalah gambaran dari hasil usahanya, kerja, dan kreatifitasnya. Seseorang yang melakukan pekerjaan selalu menginginkan hasil yang baik. Sebab keberhasilan seseorang dinilai dari hasil yang diperolehnya. Baik atau tidaknya hasil pekerjaan tertentu tergantung dari hasil orang yang melakukan pekerjaan.

Demikian juga dengan guru yang menginginkan agar peserta didik yang diajarnya memperoleh hasil yang baik dan memuaskan minimal sama dengan gurunya. Tingkat keberhasilan peserta didik itu disebut hasil belajar. Untuk jelasnya maka berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian hasil belajar.

Hasil belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu: hasil dan belajar. Untuk mengetahui lebih jelas arti dari hasil belajar itu, maka terlebih dahulu akan diartikan secara terpisah dari kedua kata itu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Jadi, hasil belajar adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu karena adanya usaha.<sup>11</sup>

Istilah belajar yang biasa digunakan menunjukkan bahwa kita telah menemukan sesuatu yang baru tentang sesuatu hal. Ahli-ahli psikologi dan pendidikan merumuskan definisi dengan teliti dari kesimpulan fakta-fakta yang

---

<sup>11</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 895.

ada di sekitarnya. Fakta-fakta ini kemudian dituangkan ke dalam generalisasi, prinsip-prinsip teori atau bahkan hukum yang menjadi dasar suatu deskripsi ilmiah. Berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi belajar menurut pendapat ahli.

Menurut Abd Abror Rachman, belajar adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.<sup>12</sup> Menurut Sardiman, belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan.<sup>13</sup>

Menurut Sahabuddin, belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu untuk memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.<sup>14</sup> Menurut Dimiyati, belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks dimana proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.<sup>15</sup> Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib, belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi.<sup>16</sup>

Winkel mengemukakan bahwa : “Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.”<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup>Abd Abror Rahman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:PT. Tiara Wacana, 1993), h. 66..

<sup>13</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20.

<sup>14</sup>Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 1999), h. 86.

<sup>15</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), h. 7.

<sup>16</sup>Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT. Rineka Cipta,1990), h. 60.

<sup>17</sup>Winkel, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1996), h. 53.



Kemudian menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses pembelajaran dapat ditunjukkan seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>18</sup>

Selanjutnya menurut Soli Abimanyu bahwa :

Belajar itu adalah suatu perubahan dalam pengalaman atau tingkah laku sebagai hasil observasi yang bertujuan aktifitas-aktifitas penuh, pikiran penuh yang disertai reaksi-reaksi emosi yang penuh motivasi dimana hasil perubahan lebih mendalam.<sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya belajar adalah merupakan suatu kegiatan atau proses yang ditandai dengan perubahan-perubahan pada diri individu yang melakukannya. Pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, kegemaran dan sikap seseorang tertentu, berubah dan berkembang sebagai hasil dari belajar.

Perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar langsung relatif lama dan disertai dengan orang yang belajar sehingga dari tidak mampu mengerjakan menjadi mampu mengerjakan.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar harus terjadi bila individu memberi respon terhadap rangsangan yang datang dari luar. Oleh karena itu belajar adalah proses yang aktif.

Belajar adalah proses yang mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses melihat, mengamati, memahami

---

<sup>18</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algasindo, 1989), h. 5.

<sup>19</sup>Soli Abimanyu, *Teori Belajar Mengajar* (Ujung Pandang: PT. IKIP Ujung Pandang Proyek Peningkatan/Pengembangan, 1980), h. 3.

sesuatu yang dipelajari. Apabila kita bicara tentang cara belajar, maka kita bicara tentang cara mengubah tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuh. Jadi dapat dilihat bahwa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya keaktifan subyek dalam mempelajari apa yang sedang dilakukannya. Memberikan respon atau tanggapan bila terjadi masalah dalam konsep proses belajar yang sedang berlangsung. Dengan demikian maka subyek belajar akan dapat mengetahui masalahnya. Setelah mengetahui pengertian hasil dan belajar maka berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian hasil belajar.

Menurut Syamsu Mappa bahwa: "hasil belajar adalah kemampuan belajar yang diperoleh peserta didik dari kegiatan belajarnya setelah dilaksanakan di sekolah selama waktu tertentu".<sup>20</sup>

Menurut Umar Tirtaraharja mengemukakan bahwa: "hasil belajar dapat diartikan sebagai penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sikap interese yang dicapai oleh murid dari apa yang dipelajari di sekolah".<sup>21</sup>

Menurut Ambo Enre Abdullah bahwa: "Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan pengetahuan yang dikuasai anak. Tinggi rendahnya hasil belajar menjadi indikator sedikit banyaknya pengetahuan yang dikuasai anak dalam bidang studi dan kurikulum tertentu".<sup>22</sup>

Sehubungan dengan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tinggi rendahnya hasil belajar anak dapat diketahui melalui indikator kualitas dan

---

<sup>20</sup>Syamsu Mappa, *Aspirasi Lingkungan Sosial dan Prestasi belajar* (Jakarta:IKIP, 1979), h. 91.

<sup>21</sup>Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta,2005), h. 31.

<sup>22</sup>Ambo Enre Abdullah. *Prinsip-prinsip Layanan Bimbingan Belajar* (Makassar:FIP IKIP, 1979), h. 2.

pengetahuan yang dikuasai oleh anak dalam bidang studi tertentu sesuai dengan kurikulum.

Dalam sistem pendidikan nasional hasil belajar disederhanakan dan dibagi dalam tiga hal seperti yang dikemukakan oleh *Bloom*, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa: “Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku setelah terjadi pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotor”.<sup>23</sup>

Hasil belajar peserta didik menggambarkan pencapaian atau penguasaan kompetensi oleh peserta didik yang telah ditetapkan, yang mana hal tersebut dinilai oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah menyelesaikan satu rangkaian kompetensi dasar. Jadi hasil belajar peserta didik diperoleh pada saat proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pengetahuan keterampilan dan sikap diperoleh seseorang peserta didik setelah memperoleh kegiatan tertentu. Namun disadari bahwa pengukuran prestasi belajar pada penelitian ini hanyalah meliputi prestasi belajar anak yang diperoleh dari hasil penelitian secara formal pada suatu jenjang persekolahan.

Hasil belajar yang dimaksudkan penulis adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2014/2015.

---

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algasindo. 1989), h. 3.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada umumnya orang berpendapat bahwa hasil belajar seseorang oleh intelegensinya. Pendapat yang demikian itu tidak sepenuhnya benar karena di dalam integensi terdapat pula faktor-faktor yang lain dan turut mempengaruhi faktor belajar seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua saja, yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang ada dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor internal, yaitu:

- a. Faktor psikologis, seperti; organ-organ, keadaan, kebiasaan, tingkat kematangan dan sebagainya.
- b. Faktor emosi, seperti; sikap, minat, prasangka, motif, rasa tidak aman, dan gangguan psikis.
- c. Faktor intelektual, seperti; kecerdasan dan bakat-bakat khusus.
- d. Faktor pendidikan, seperti; pengetahuan dasar dan kebiasaan belajar.

Sedangkan faktor eksternal, yaitu:

- a. Lingkungan sekolah, seperti; scope dan materi pelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi, persekolahan, dan sebagainya.
- b. Lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti; kesibukan orang tua di rumah, hubungan anak dengan orang tua, nilai gizi anak, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar senantiasa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang bersumber dari pribadi yang bersangkutan dan yang bersumber dari lingkungan yang bersangkutan.

Faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar yang bersangkutan meliputi faktor psikis dan fisik yang tercakup kemampuan, pembawaan, kehendak dan kemauan, minat dan perhatian, disiplin pribadi, sikap optimis, percaya pada diri sendiri. Faktor yang bersumber dari lingkungan, meliputi; tempat belajar yang baik, keadaan atau udara yang nyaman, dan tersedianya alat belajar.

### ***C. Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar***

Dalam proses pendidikan, terdapat sejumlah unsur atau komponen yang saling terkait/terpadu diperlukan untuk mencapai suatu perubahan baik yang berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan, apabila komponen-komponen itu terpenuhi maka dampaknya akan membawa hasil belajar atau hasil belajar yang optimal bagi peserta didik pada suatu sekolah baik secara individual maupun secara klasikal. Sebaliknya bila komponen tersebut tidak terpenuhi maka hasil belajar yang dicapai peserta didik pada sekolah yang bersangkutan akan kurang memadai.

Hal tersebut didasarkan pada pendapat Ambo Enre Abdullah bahwa:

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi berbagai aspek yang merupakan kebutuhan dalam proses belajar. Apabila aspek-aspek yang dimaksudkan terpenuhi maka hasil belajar cenderung lebih memuaskan dari pada hasil belajar yang dicapai peserta didik yang tidak ditunjang oleh sejumlah komponen yang memadai.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Ambo Enre Abdullah, *Prinsip-prinsip Layanan Bimbingan Belajar* (Makassar:FIP IKIP, 1979), h. 5.

Aspek-aspek yang dimaksudkan, meliputi:

- a. Materi yang dipelajari sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik.
- b. Tingkat integensi peserta didik yang memang mempunyai potensi untuk belajar.
- c. Lingkungan belajar yang memadai, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya.
- d. Tersedianya waktu yang memadai.
- e. Kelengkapan alat dan perlengkapan belajar.<sup>25</sup>

Berdasarkan pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jika ternyata diantara aspek-aspek tersebut tidak terdapat di dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar yang dicapai tidak diwujudkan secara optimal karena terdapat hambatan atau kesulitan belajar bagi peserta didik yang bersangkutan. Terkait dengan penelitian ini dari sejumlah komponen yang ada diantaranya adalah kelengkapan alat dan perlengkapan belajar. Disini terlihat jelas bahwa kelengkapan alat dan perlengkapan buku pelajaran yang dimiliki oleh peserta didik yang bersangkutan ada hubungannya dengan hasil belajar.

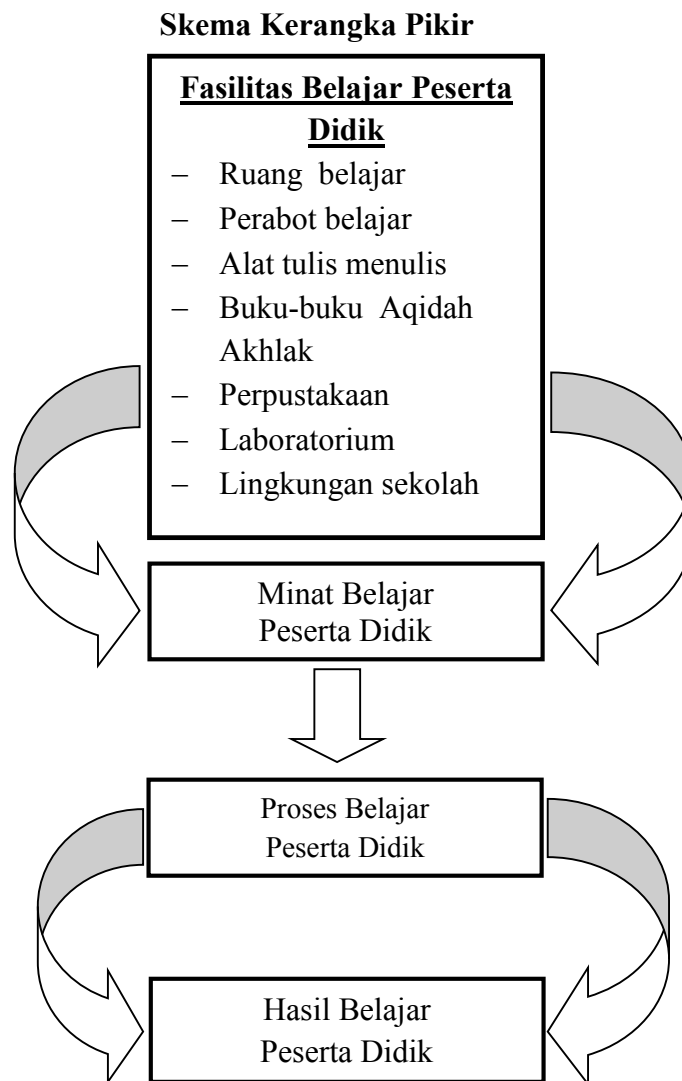
#### **D. Kerangka Pikir**

Seperti teori-teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu, kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan yang diajukan. Masalah fasilitas merupakan masalah yang cukup mendasar dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok bagi para peserta didik. Jika hanya belajar dengan mengikuti persentase di dalam kelas tanpa fasilitas belajar yang lengkap, kecil kemungkinan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

---

<sup>25</sup>Ambo Enre Abdullah. *Prinsip-prinsip Layanan Bimbingan Belajar* (Makassar:FIP IKIP, 1979), h. 5.

Secara sederhana kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dari skripsi ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian korelasional dimaksudkan untuk mencari atau menguji hubungan antara variabel. Pada penelitian korelasional, seorang peneliti mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkenalkan, menguji berdasarkan teori yang ada.

Menurut Musfiqom, penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur tingkat koefisiensi atau signifikasi, variabel tersebut dengan menggunakan rumus statistik dimana variabel yang digunakan untuk memprediksi hubungan tersebut disebut dengan variabel prediktor sedangkan variabel yang di prediksi disebut variabel kriterium.<sup>1</sup>

Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti variasi yang lain. Dengan demikian, dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan minimal dua variabel yang lainnya akan di tarik benang merah antar keduanya.

---

<sup>1</sup>Musfiqom , *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher,2012) ,h. 63.



## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian tentang Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak bertempat Di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang Kabupaten Wajo.

### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

#### 1. Variabel Penelitian

Menurut Nana Sudjana, Variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Variabel secara umum dapat dibagi menjadi : variabel bebas (*independent variabel*), yaitu faktor, hal, peristiwa, besaran yang menentukan atau mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel yang kedua adalah variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu variabel yang nilainya dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>2</sup>

Penelitian ini adalah hubungan antara hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo dengan fasilitas belajar, sehingga pada penelitian ini terdapat dua variabel utama yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas diberi notasi X dan variabel terikat yang diberi notasi Y.

Variabel bebas yaitu fasilitas belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik (Y). Variabel bebas diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada subyek/peserta didik, sedangkan variabel terikat diperoleh dari nilai hasil belajar masing-masing peserta didik.

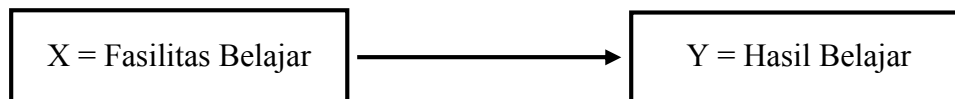
---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung:Sinar Baru Algasindo, 2009),h. 23.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah rencana penelitian yang dipergunakan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Desain hubungan antara variabel dapat dilihat seperti model berikut ini:



## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam suatu penelitian, penentuan populasi mutlak dilakukan. Hal ini disebabkan karena populasi memberikan batasan terhadap obyek yang diteliti dan memberikan batas-batas generalisasi bagi kesimpulan penelitian.

Sugiyono mengemukakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Menurut Arikunto populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Margano Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>5</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan seluruh peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Pusat sengkang yang terdaftar pada tahun 2014/2015 yang terdiri dari 18 kelas (1,2 dan 3) sebanyak 553 peserta didik.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h .30.

<sup>5</sup>Margono. S. *Metodologi Peneltian Pendidikan* (Jakarta:PT.Rineka Cipta.2004), h. 118.

## 2. Sampel

Arikunto menjelaskan bahwa Apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>6</sup> Menurut Sutrisno Hadi bahwa: "Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi".<sup>7</sup>

Menurut Sutrisno Hadi bahwa Suatu cara disebut random kalau kita tidak memilih-milih individu-individu yang kita tugaskan untuk mengisi sampel kita. Sampel yang kita peroleh dengan cara ini disebut *sampel random* atau *random sampel*. Suatu sampel adalah sampel random jika tiap-tiap individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.<sup>8</sup>

Dari pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai wakil dari populasi penelitian dimana kesimpulan dapat di peroleh dari sampel yang akan diperlukan untuk populasi. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan randomisasi. Proses pengambilan sampel dari populasi ditentukan dengan cara random.

Penarikan sampel secara random ini dilakukan dengan teknik acak. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu :kelas IX sebanyak 150 peserta didik dengan menggunakan teknik *Random Sampling*, jadi dari 150 orang peserta didik diambil 20% sebagai sampel yaitu sebanyak 30 orang.

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 120.

<sup>7</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik II Edisi Ke II* (yogyakarta:fakultas Psikologi UGM.1986), h. 24.

<sup>8</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik II Edisi Ke II* (yogyakarta:fakultas Psikologi UGM.1986), h. 223.

**Tabel 1.**  
**Keadaan Populasi dan Sampel Kelas IX**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	IX a	20 Orang	$20 : 100 \times 20 = 4$
2.	IX b	30 Orang	$20 : 100 \times 30 = 6$
3.	IX c	33 Orang	$20 : 100 \times 33 = 7$
4.	IX d	35 Orang	$20 : 100 \times 35 = 7$
5.	IX e	32 Orang	$20 : 100 \times 32 = 6$
<b>Jumlah</b>		<b>150 Orang</b>	<b>30 Orang</b>

*Sumber Data: Dokumentasi Tanggal 3 Desember 2014*

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan statistik variabel penelitian instrumen penelitian dalam suatu penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab data yang dikumpulkan itu merupakan bahan pengujian hipotesis yang telah direncanakan.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa "Instrumen sangat penting peranannya sebab tanpa instrumen yang baik, tidak dapat diperoleh data yang betul-betul dipercaya sehingga bisa mengakibatkan kesimpulan peneliti yang salah".<sup>9</sup>

Instrumen penelitian atau teknik pengumpulan data hendaknya dapat menunjang data sesuai dengan yang dibutuhkan agar penarikan kesimpulan dapat akurat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dan dokumentasi.

---

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2009), h. 192.

## 1. Kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang menyangkut fasilitas belajar yang digunakan. Kuesioner fasilitas belajar dimaksudkan untuk mengukur peralatan belajar yang dimiliki oleh peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo di dalam sekolah.

Instrumen ini disusun berdasarkan 5 indikator fasilitas belajar yaitu (a) Media Pembelajaran meliputi : komputer , media LCD, (b) Alat-alat Pembelajaran meliputi : buku paket, buku bacaan/buku penunjang belajar, LKS, papan tulis , spidol/kapur, (c) Perlengkapan Sekolah meliputi : ruang kelas , perpustakaan , laboraterium, meja, kursi, alat peraga, (d) Jalan Menuju Sekolah, (e) Penerangan,.

Instrumen ini juga menggunakan *skala likert* yang terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu (a) Sangat Baik (SB), (b) Baik (B), (c) Cukup Baik (CB), (d) Tidak Baik (TB).

Untuk pernyataan pemberian skor dilakukan dengan memberikan skor sebagai berikut:

- a. Respon yang menjawab Sangat Baik (SB) diberi skor empat (4)
- b. Respon yang menjawab Baik (B) diberi skor tiga (3)
- c. Respon yang menjawab Cukup Baik (CB) diberi skor dua (2)
- d. Respon yang menjawab Tidak Baik (TB) diberi skor satu (1)

Jumlah skor keseluruhan item untuk setiap responden menyatakan skor yang dicapai oleh responden tersebut. Jumlah kuesioner yang digunakan sebanyak 28 item. ( Kisi-kisi instrumen dari angket dapat dilihat pada lampiran A)

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan bukti-bukti tertulis. Data yang dijarah melalui dokumentasi adalah data tentang keadaan populasi, sejarah berdirinya sekolah dan data tentang hasil belajar peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo dalam bidang studi Aqidah Akhlak.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh melalui test dan angket. Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang menggunakan dokumentasi sebagai sumber data.

## ***E. Prosedur Pengumpulan Data***

Untuk mengetahui atau memperoleh data di lapangan, maka perlu dilakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data diperlukan adanya suatu prosedur pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis menyiapkan segala hal yang ditentukan dalam penelitian, misalnya penulis membuat persiapan kemudian menyelesaikan urusan administrasi seperti surat izin penelitian mulai dari tingkat Fakultas, Gubernur, Kementerian Agama , dan selanjutnya ke lembaga pendidikan yang menjadi objek

penelitian yaitu MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim dipakai dalam penulisan ilmiah yaitu penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan penelitian langsung di lapangan terhadap masalah yang erat hubungannya dengan judul, dalam hal ini digunakan teknik sebagai berikut :

- a) Angket, yaitu peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data yang lebih objektif dari permasalahan yang telah diajukan dalam skripsi ini.
- b) Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang telah ada seperti dokumen-dokumen tertulis dalam hubungannya dengan data yang dibutuhkan pada skripsi ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada tahap analisis data yang didasarkan data sampel, dianalisis dengan menggunakan *Teknik Analisis Statistik Deskriptif* dan *Teknik Analisis Statistik Inferensial*. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut:

### 1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif.

#### a. Mean skor

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden.

Rumus rata-rata adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean

$\sum x$  = Frekuensi

$N$  = Banyaknya data<sup>10</sup>

b. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

$SD$  : Standar Deviasi

$\sum x$  : Total Skor Peserta didik

$\sum x^2$  : Jumlah Kuadrat Total skor peserta didik

$N$  : Populasi<sup>11</sup>

c. Kategorisasi

Untuk kategori skor fasilitas belajar karena tidak ada kategori yang baku maka dapat dilihat pada tabel 3 kategori berikut:

**Tabel 2.**  
**Kategori Skor Fasilitas Belajar**

Kategori	Rendah	Kurang	Sedang	Cukup	Tinggi
Nilai	65-70	71-76	77-82	83-88	89-95

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 43.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 52.



Selanjutnya Sugiyono mengemukakan untuk kategori hasil belajar peserta didik digunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Sugiyono.<sup>12</sup>

**Tabel 3.**  
**Kategori Skor Hasil Belajar**

Nilai	Kategori
60 – 65	Sangat rendah
66 - 71	Rendah
72 – 77	Sedang
78 – 83	Tinggi
84 – 90	Sangat tinggi

*Sumber Data: Kategori Skor Hasil Belajar yang Diterapkan Oleh Sugiyono*

## 2. Teknik Analisis Statistik Inferensial.

Statistik inferensial dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan analisis *Korelasi Pearson Product Moment*.

### a. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua macam variabel digunakan *Analisis Korelasi Pearson Product Moment*. Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut digunakan *Analisis Korelasi Pearson Product Moment* ( $r_{xy}$ ).

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3.

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan Y.

N = Jumlah populasi.

X = Skor dari fasilitas belajar.

Y = Hasil belajar.<sup>13</sup>

Untuk mengetahui keberartian korelasi digunakan uji “t” dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Koefisien Korelasi

r = Nilai Korelasi

n = Jumlah Sampel<sup>14</sup>

Kaidah pengujian yaitu;

Jika:  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  , maka tolak  $H_0$  artinya tidak signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , terima  $H_0$  artinya signifikan

Dengan taraf signifikan :  $\alpha = 0,05$

Untuk mengetahui berapa besar sumbangan variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) dapat diperoleh dengan berpedoman pada besarnya koefisien determinan, yakni  $r^2$  yang dinyatakan dalam persen ( $r^2 \times 100\%$ ).

Selanjutnya untuk tabel korelasi peserta didik digunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Sugiyono.<sup>15</sup>

<sup>13</sup>Muh. Arif Tiro, *Pengenalan Biostatistik* (Makassar: Andi Publisher,2008), h. 268.

<sup>14</sup>Muh. Arif Tiro, *Pengenalan Biostatistik* (Makassar: Andi Publisher,2008), h. 274.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2009), h. 40.

**Tabel 4.**  
**Tingkat Korelasi**

No	Tingkat Korelasi	Kategori
1	0,80-1,00	Sangat tinggi
2	0,60-0,799	Tinggi
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	Sangat rendah

*Sumber Data: Tingkat Korelasi yang Diterapkan Oleh Sugiyono*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Selayang Pandang Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.***

Pondok Pesantren As'adiyah Kabupaten Wajo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah tersebut diharapkan dapat mencetak santri-santri yang memiliki kemampuan dan wawasan yang tinggi dalam bidang keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibentengi oleh iman dan akhlak yang terpuji.

##### 1. Identitas Sekolah

- |                             |  |
|-----------------------------|--|
| a. Nama Madrasah            | : MTs. Putra I Pondok Pesantren As'adiyah<br>Sengkang Kabupaten Wajo   |
| b. Nomor Statistik          | : 202731302001   |
| c. Alamat Lengkap           | : Jl. Veteran No. 46 Sengkang<br>Kelurahan/Desa : Lapongkoda<br>Kecamatan : Tempe<br>Kabupaten/Kota : Wajo<br>Propinsi : Sulawesi Selatan<br>No. Telepon : (0485) 324603/081 242 203 066 |
| d. Nama Yayasan             | : Yayasan As'adiyah  |
| e. Status Madrasah          | : Swasta   |
| f. Status Kelembagaan       | : Terakreditasi  |
| g. Type Madrasah/Akreditasi | : Akreditasi B   |

*Sumber Data: Dokumentasi Tanggal 3 Desember 2014)*

h. Tahun Didirikan/Beroperasi : 1932

i. Status Tanah : Milik Yayasan

j. Luas Tanah : 2.000 m<sup>2</sup>

Bersertifikat : 20.126 m<sup>2</sup>

Belum Bersertifikat : -

k. Nama Kepala Madrasah : Abdul Hannan, S.Ag,M.Ag  
Nip. 19681231200501 1 058

l. No. SK Kepala Madrasah : Kw.211/2/KPO76124/2009

m. Masa Kerja Kepala Sekolah : 10 Bulan

(Sumber Data: Dokumentasi Tanggal 3 Desember 2014)

## 2. Sejarah Berdiri Madrasah

Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putra I Sengkang tidak terlepas dari sejarah Perguruan Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang yang dikenal sejak lebih kurang setengah abad silam. Pondok Pesantren As'adiyah yang didirikan pada tahun 1928 oleh Assyeikh Haji Muhammad As'ad bin K. H. Abdul Rasyid di Sengkang Kabupaten Wajo.

Maka pada tahun 1931 atas himbauan Petta Wajo kepada pendiri As'adiyah untuk membuat sekolah (Madrasah) dan fasilitas gedung dibangun oleh Petta Ennengnge guna mengembangkan Madrasah itu yang diberi nama Al-Madrasah Al-Islamiyah dengan sebagai berikut :

- a. Tahdiriyah selama 3 Tahun
- b. Ibtidaiyah selama 4 Tahun
- c. I'dadiyah selama 1 Tahun
- d. Tsanawiyah selama 3 Tahun
- e. Aliyah selama 3 Tahun

(Sumber Data: Dokumentasi Tanggal 3 Desember 2014)

Dari keterangan tersebut diatas, diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah pada waktu itu berlangsung selama 3 Tahun dan dipimpin sendiri oleh K. H. Muh.As'ad. Setelah beliau wafat maka pimpinan Pondok Pesantren As'adiyah dipimpin oleh K.H Daud Ismail dan sejak itu Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Sengkang sudah beberapa kali pergantian kepala Madrasah, antara lain:

1. H. Abdul Rasyid Amin, Tahun 1970-1971
2. Muh. Thalib K, Tahun 1970-1971
3. Drs. Muh. Rafii Yunus Martan, Tahun 1972-1973
4. Drs. Abunawas Bintang, Tahun 1973-1974
5. Drs. Muh. Ilyas Salewe, Tahun 1974-2001
6. Drs. K.H. M. Syuaeb Nawang, Tahun 2001-2002
7. Drs. Muh. Idman Salewe, M.Ag, Tahun 2002-2007
8. Drs. H. Amiruddin HT, Tahun 2007-2008
9. Drs. K.H. Ali Pawellangi, Tahun 2009
10. Abdul Hannan, S.Ag,M.Ag sampai sekarang

(Sumber Data: Dokumentasi Tanggal 3 Desember 2014)

### 3. Visi dan Misi Madrasah

Visi :“Bertindak, berilmu, berahlak dan beramal”

Misi :Mencetak santri/peserta didik yang bertiga dimensi: dimensi mental spiritual, dimensi Intelektual, dan Dimensi Mental Emosional.

### 4. Keadaan Guru.

Guru di MTs. Putra I Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan

tugas dan tanggung jawab dalam mendidik santri sebaik-baiknya, namun demikian guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan santri dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Berikut ini adalah data keadaan guru MTs. Putra I Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo tahun ajaran 2014/ 2015

**Tabel 5**  
**Keadaan Guru MTs. Putra I Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang**  
**Kabupaten Wajo Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran yang diajarkan
1	Abdul Hannan,S.Ag,M.Ag	Kepala Madrasah	Fiqhi
2	Muh. Subwehi,S.Ag,S.Pd.I	Wakamad 1	Al-Quran Hadits
3	Mansur Ul-Hab,S.Ag,M.Pd	Wakamad 2	Bahasa Indonesia
4	Drs.Hj.Husna abu nawas,M.Pd.I	Bendahara	SKI
5	Muliati. S.Ag	Wali Kelas VII <sup>1</sup>	Al-Quran Hadits
6	Sriwahyuni, S.Pd	Wali Kelas VII <sup>2</sup>	IPA
7	Alimuddin. S.Ag	Wali Kelas VII <sup>3</sup>	Ushul Tafsir
8	Fitriani, S.Pd.I	Wali Kelas VII <sup>4</sup>	Al-Quran Tajwid
9	Suriyani, SE	Wali Kelas VII <sup>5</sup>	IPS
10	Agustina, S.Pd	Wali Kelas VII <sup>6</sup>	Matematika
11	Andi Fadilah, S.Pd.I,M.Pd.I	Wali Kelas VII <sup>7</sup>	Aqidah Akhlak
12	Amiruddin. S.Pd.I	Wali Kelas VIII <sup>1</sup>	Bahasa Inggris
13	Musdalifa, S.Pd	Wali Kelas VIII <sup>2</sup>	Bahasa Indonesia
14	Bulqis, S.Ag	Wali Kelas VIII <sup>3</sup>	Seni Budaya
15	Agussalim, S.Pd.I	Wali Kelas VIII <sup>4</sup>	IPS
16	Marwah, S.Ag	Wali Kelas VIII <sup>5</sup>	PKn
17	KM. Amin samir. M.HI	Wali Kelas VIII <sup>6</sup>	Bahasa Inggris
18	KM. Misbahuddin. S.HI	Wali Kelas IX <sup>1</sup>	Aqidah Akhlak

19	KM. Muh. Yunus massekati. S.FIIL.I	Wali Kelas IX <sup>2</sup>	Bahasa Arab
20	KM. Muh. Yunus Makka, S.Pd.I	Wali Kelas IX <sup>3</sup>	Ushul Fiqhi
21	KM. Hasyim Se'na, S.Pd.I	Wali Kelas IX <sup>4</sup>	Fiqhi
22	Burhanuddin Sehe, S.HI.,S.Pd.I	Wali Kelas IX <sup>5</sup>	Penjaskes
23	Moh. Ilyas, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	Prakarya
24	Hasmaniar. S.Pd.I	Staf Kepala Usaha	Matematika
25	Rahmawati. S.Pd.I	Staf Kepala Usaha	Ket. Keagamaan
26	Aswinarti. S.Pd	Pustakawan	Bahasa Indonesia
27	KM. Amrullah Arif, S.Ag	Guru BP/BK	Bahasa Inggris
28	Drs. Ambo Upe Hdm, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Matematika
29	Hj. Hasmawati, S.Pd	Guru Tidak Tetap	PKn
30	Ahmad Sanusi, S.S	Guru Tidak Tetap	Bahasa Inggris
31	Arifin Sabbe, S.Ag,S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	IPA
32	Hj. Rosdiana, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Matematika
33	Agustina, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Matematika
34	Drs. Muh. Yusuf Taddaga	Guru Tidak Tetap	Fiqhi Kifayah
35	Drs. H. Abidin Laento, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Matematika
36	HJ. Umrati, S.Ag,M.Pd	Guru Tidak Tetap	IPS
37	KM. Ilyas Amin, S.Ag	Guru Tidak Tetap	Bahasa Daerah
38	KM. As'ad M, S.Ag	Guru Tidak Tetap	IPA
39	KM. Alimuddin, S.Ag,S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Ilmu Tafsir
40	Nurdin Jamil, S.Ag	Guru Tidak Tetap	Ilmu Resmi
41	Harnilawati, S.Ag	Guru Tidak Tetap	Bahasa Arab
42	Hj. Syahriani, S.Ag	Guru Tidak Tetap	Aqidah Akhlak
43	KM. Mustari. S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Pend. Dakwah
44	Irvan Jaya Aras	Guru Tidak Tetap	TIK
45	KM. Hasrianti, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Nahwu sharaf
46	Salmia, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	IPA
47	Rosita, A.Ma	Guru Tidak Tetap	Bahasa Indonesia



48	Masyana, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Keterampilan
49	Muh. Sabir	Guru Tidak Tetap	Penjaskes
50	Muh. Tang	Guru Tidak Tetap	Barazanji
51	Hasmaniar, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Matematika
52	Drs. H. M. Ali, MM	Guru Tidak Tetap	PKn
53	Juwita. S.Ag	Guru Tidak Tetap	IPS
54	M. Haderawi Rahman. M.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Matematika
56	Rusdi Sannur. S.Ag	Guru Tidak Tetap	IPA
57	Iwan	Satpam	-
58	Asri Juanda	Satpam	

*Sumber Data: Dokumentasi Tanggal 3 Desember 2014*

#### 5. Santri

Adapun data keadaan santri MTs. Putra I Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo tahun ajaran 2014/ 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Keadaan Santri MTs. Putra I Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang**  
**Kabupaten Wajo Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII	230	-	230
2	VIII	173	-	173
3	IX	150	-	150
<b>Jumlah</b>		<b>553</b>	<b>-</b>	<b>553</b>

*Sumber Data: Dokumentasi Tanggal 3 Desember 2014*

## 6. Sarana

Adapun sarana yang dimiliki oleh MTs. Putra II Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada table berikut ini

**Tabel 7**  
**Keadaan Sarana dan Prasaran MTs. Putra I Pondok Pesantren As'adiyah**  
**Sengkang Kabupaten Wajo Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan kantor/ kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruangan kantor wakil kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruangan guru	1	Baik
4.	Ruangan tata usaha	1	Baik
5.	Ruangan bimbingan dan konseling (BK)	1	Baik
6.	Ruangan Kesenian	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Belajar	18	Baik
10.	Kamar kecil / WC	3	Baik
11.	Ruang Koperasi	1	Baik
12.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
13.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
14.	Masjid	1	Baik

15.	Pos	1	Baik
16.	Tempat Parkir	2	Baik
17.	Lapangan upacara	1	Baik
18.	Lapangan Sepak bola	1	Baik
19.	Lapangan Basket	1	Baik
20.	Lapangan Volly	2	Baik
21.	Lapangan Takrow	2	Baik
22.	Meja dan Kursi Santri	553	Baik
23.	Meja dan Kursi Kantor	105	Baik
24.	Komputer	10	Baik
25.	Lemari	5	Baik
26.	White Board/ papan tulis	18	Baik
27.	Radio/ tape recorder	1	Baik
28.	TV	1	Baik
29.	Printer	1	Baik
30.	Globe	1	Baik
31.	Peralatan seni	5	Baik

*Sumber Data: Dokumentasi Tanggal.3 Desember 2014*

### **B. Penyajian Hasil Analisis Data**

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang peserta didik MTs. Putra I Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo yang diambil dengan menggunakan teknik *Random Sampling*, setelah sampel diperoleh dilakukan pengelolaan dengan menggunakan statistik

deskriptif dan statistik inferensial. Adapun penyebaran data dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Penyebaran Data Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs.**  
**Putra I Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.**

No	Nama Peserta didik	Kelas	Fasilitas Belajar (X)	Hasil Belajar (Y)
1	Andi Aria Rahmat	IX a	87	9
2	Andi Muh. Farhan	IX a	93	9
3	M.Abd Salam Anugrah P	IX a	88	8
4	Ahmad Ilham	IX a	87	9
5	A. Alif Ikhlusal Amal	IX b	85	9
6	Arisandi	IX b	87	8
7	Muhammad Yunus	IX b	65	7
8	Anjas Rahmatullah	IX b	86	8
9	Ahmad Rizaldi	IX b	82	8
10	Dirga Dwi Putra	IX b	87	9
11	Wahyu Hidayat	IX c	82	8
12	Esa Rahmat Akbar	IX c	70	7
13	Muh. Askar Sudana	IX c	82	8
14	Muamar	IX c	75	9

15	Busramadani	IX c	86	9
16	Hamzah	IX c	83	8
17	Jusriono Salaming	IX c	70	8
18	Andi Akbar Amin	IX d	74	6
19	Muhammad Akhyar	IX d	87	6
20	Salman Al-fahrizi	IX d	95	9
21	Ardiyansyah	IX d	83	8
22	Darsy Darmawansyah	IX d	93	8
23	Anugrah Eka Saputra	IX d	88	8
24	Herdiyansyah	IX d	87	8
25	Muh. Ikhsan Darsa	IX e	75	8
26	Syahrul Hidayat	IX e	81	8
27	Maman Sulfitra	IX e	72	8
28	Jumadil Amir	IX e	78	8
29	Khaerul Ihsan	IX e	87	9
30	Muhyun Ihsan Mawardy	IX e	87	8

Sumber : Olah Data Primer

Berdasarkan dari data pada tabel di atas maka berikut ini dilakukan pengolahan data dengan statistik sebagai berikut:

1. Variabel Fasilitas Belajar di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlah di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. Untuk melihat data fasilitas belajar peserta didik yang diperoleh dari pengisian angket, maka disajikan dalam bentuk sebagai berikut:..

a. Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 95 - 65 \\ &= 30\end{aligned}$$

b. Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,477 \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5,87\end{aligned}$$

Dibulatkan Menjadi = 6

c. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5\end{aligned}$$

**Tabel 9**  
**Data Fasilitas Belajar Peserta Didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren**  
**As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	89 – 95	Tinggi	3	10 %
2	83 – 88	Cukup	16	53,3 %
3	77 – 82	Sedang	5	16,7 %
4	71 – 76	Kurang	3	10 %
5	65 – 70	Rendah	3	10 %
Jumlah			30	100 %

*Sumber : Olah Data Primer*

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Score: } \bar{x} &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{2482}{30} \\
 &= 82,733 \\
 &= 83
 \end{aligned}$$

Standar deviasi (X)

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{206910 - \frac{(2482)^2}{30}}{30 - 1}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\sqrt{206910 - \frac{6160324}{30}}}{29} \\
&= \frac{\sqrt{206910 - 205344,13}}{29} \\
&= \frac{\sqrt{1565,87}}{29} \\
&= \frac{39,571}{29} \\
&= 1,364
\end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar Aqidah Akhlak MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo dapat digolongkan ke dalam kategori cukup karena setelah diolah ternyata terdapat interval skor 83 – 88 (16) peserta didik yang fasilitas belajarnya cukup, 89 – 95 (3) peserta didik yang fasilitas belajarnya tinggi, 77 – 82 (5) peserta didik yang fasilitas belajarnya sedang, 71 – 76 (3) peserta didik yang fasilitas belajarnya kurang, dan 65 – 70 (3) peserta didik yang fasilitas belajarnya Rendah. Sedangkan skor rata-rata fasilitas belajar Aqidah Akhlak peserta didik MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo mempunyai skor rata-rata 82,733 dan standar deviasi 1,364.



## 2. Variabel Hasil Belajar di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo

Untuk memperoleh klasifikasi hasil belajar sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah dari sampel yang telah diselidiki menurut nilai raport pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo maka disajikan dalam bentuk sebagai berikut

### a. Menghitung rentang kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 90 - 60 \\ &= 30\end{aligned}$$

### b. Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,477 \\ &= 1 + 4,87 \\ &= 5,87 \quad \text{Dibulatkan Menjadi} = 6\end{aligned}$$

### c. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{BanyakKelas}} \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5\end{aligned}$$

**Tabel 10**  
**Data Hasil Belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Putra 1 Pondok**  
**Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	84 – 90	Sangat tinggi	9	30 %
2	78 – 83	Tinggi	17	56,6 %
3	72 – 77	Sedang	0	0
4	66 – 71	Rendah	2	6,7 %
5	60 – 65	Sangat rendah	2	6,7 %
Jumlah			48	100 %

*Sumber : Olah Data Primer*

$$\begin{aligned}\text{Mean Score: } Y &= \frac{\sum Fy}{N} \\ &= \frac{243}{30} \\ &= 8,1\end{aligned}$$

Standar deviasi (Y)

$$\begin{aligned}SD &= \frac{\sqrt{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}}{N - 1} \\ &= \frac{\sqrt{1987 - \frac{(243)^2}{30}}}{30 - 1} \\ &= \frac{\sqrt{1987 - \frac{59049}{30}}}{29}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\sqrt{1987 - 1968,3}}{29} \\
&= \frac{\sqrt{18,7}}{29} \\
&= \frac{4,324}{29} \\
&= 0,149
\end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo dapat digolongkan ke dalam kategori tinggi karena setelah diolah ternyata terdapat interval skor 78 – 83 (17) peserta didik yang hasil belajarnya tinggi, 84 – 90 (9) peserta didik yang hasil belajarnya sangat tinggi, 72 – 77 (0) peserta didik yang hasil belajarnya sedang, 66 – 71 (2) peserta didik yang hasil belajarnya rendah dan 60 – 65 (2) peserta didik yang hasil belajarnya sangat rendah. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo mempunyai skor rata-rata 8,1 dan standar deviasi 0,149.

### ***C. Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo***

Untuk membuktikan bahwa ada atau tidak ada hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo, penulis menggunakan rumus *Product Moment*. Namun sebelumnya penulis membuat

tabel yang menerangkan hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

**Tabel 11**  
**Menentukan Koefisien Korelasi Product Moment Hubungan Antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. Tahun Ajaran 2014/2015.**

No	Nama Peserta didik	Fasilitas Belajar (x)	Hasil Belajar (y)	$x^2$	$y^2$	xy
1	Andi Aria Rahmat	87	9	7569	81	783
2	Andi Muh. Farhan	93	9	8649	81	837
3	M.Abd Salam Anugrah P	88	8	7744	64	704
4	Ahmad Ilham	87	9	7569	81	783
5	A. Alif Ikhlasul Amal	85	9	7225	81	765
6	Arisandi	87	8	7569	64	696
7	Muhammad Yunus	65	7	4225	49	455
8	Anjas Rahmatullah	86	8	7396	64	688
9	Ahmad Rizaldi	82	8	6724	64	656
10	Dirga Dwi Putra	87	9	7569	81	783
11	Wahyu Hidayat	82	8	6724	64	656
12	Esa Rahmat Akbar	70	7	4900	49	490

13	Muh. Askar Sudana	82	8	6724	64	656
14	Muamar	75	9	5625	81	675
15	Busramadani	86	9	7396	81	774
16	Hamzah	83	8	6889	64	664
17	Jusriono Salaming	70	8	4900	64	560
18	Andi Akbar Amin	74	6	5476	36	444
19	Muhammad Akhyar	87	6	7569	36	522
20	Salman Al-fahrizi	95	9	9025	81	855
21	Ardiyansyah	83	8	6889	64	664
22	Darsy Darmawansyah	93	8	8649	64	744
23	Anugrah Eka Saputra	88	8	7744	64	704
24	Herdiyansyah	87	8	7569	64	696
25	Muh. Ikhsan Darsa	75	8	5625	64	600
26	Syahrul Hidayat	81	8	6561	64	648
27	Maman Sulfitra	72	8	5184	64	576
28	Jumadil Amir	78	8	6084	64	624
29	Khaerul Ihsan	87	9	7569	81	783
30	Muhyun Ihsan Mawardy	87	8	7569	64	696
Jumlah		$\sum x =$ 2482	$\sum y =$ 243	$\sum x^2 =$ 206910	$\sum y^2 =$ 1987	$\sum xy =$ 20181

Sumber : Olah Data Primer

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

$$N = 30$$

$$\sum X = 2482$$

$$\sum Y = 243$$

$$\sum X^2 = 206910$$

$$\sum Y^2 = 1987$$

$$\sum XY = 20181$$

Nilai-nilai di atas yang ditransfer ke dalam rumus *Korelasi Product Moment*. Perhitungannya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(20181) - (2482)(243)}{\sqrt{\{30(206910) - (2482)^2\} \{30(1987) - (243)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(20181) - (2482)(243)}{\sqrt{\{30(206910) - (6160324)\} \{30(1987) - (59049)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{605430 - 603126}{\sqrt{(46976)(561)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2304}{\sqrt{26353536}}$$

$$r_{xy} = \frac{2304}{5133,57}$$

$$r_{xy} = 0,448 \text{ ( ket. korelasi = Sedang)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas,  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 30$

Uji dua pihak :

$$dk = n - 2 = 30 - 2 = 28 \text{ sehingga diperoleh } r_{\text{tabel}} = 0,361$$

ternyata  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  atau  $0,448 > 0,361$

Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y dengan rumus

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,448^2 \times 100\% = 20,070 \%$$

Artinya fasilitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo sebesar 20,0704 % dan sisanya 79,9296% adalah faktor lain yang tidak sempat diteliti oleh peneliti.

Menguji signifikan dengan rumus  $t_{\text{hitung}}$ ;

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,448 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,448^2}} \\ &= \frac{0,448 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,200704}} \\ &= \frac{0,448 \times 5,291}{\sqrt{0,799296}} \\ &= \frac{2,370368}{\sqrt{0,799296}} \\ &= 2,651 \end{aligned}$$

$$\frac{0,374 \cdot \sqrt{48-2}}{\sqrt{1-0,374^2}}$$

Kaidah Pengujian;

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka tolak  $H_1$  artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas, jika  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 30$

Maka uji dua pihak :

$dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,048$

ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $2,651 > 2,048$

Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara X dan Y diterima. Kesimpulannya adalah ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa semakin baik fasilitas belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar dengan hasil belajar Aqidah Akhlak yang diperoleh peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. Variabel fasilitas belajar peserta didik di MTs Putra



1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Tahun Ajaran 2014/2015 dapat terlihat bahwa Skor Fasilitas belajar peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo yang berada pada kategori 83 – 88 (cukup) adalah 16 peserta didik dan Skor hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo yang berada pada kategori 78 – 83 (tinggi) adalah 17 peserta didik

Hasil analisis menggunakan korelasi product moment diperoleh  $r_{xy} = 0,448 \geq r_{tabel} = 0,361$  terdapat korelasi yang signifikan korelasia sedang dan  $t_{hitung} = 2,651 \geq t_{tabel} 2,048$  dan  $n = 30$  dengan taraf signifikan 5% sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1 H_1$  diterima. Artinya makin baik fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang bersangkutan.

Hal ini disebabkan fasilitas belajar yang baik tentu akan mempermudah pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Tersedianya sarana belajar yang lengkap di sekolah dapat merangsang minat sang anak untuk belajar dengan tekun dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka utamanya untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sebaliknya jika fasilitas belajar yang tidak lengkap akan menghambat dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik serta turut mempengaruhi cara dan ketekunan anak dalam belajar peserta didik termasuk dalam peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya dalam bidang studi atau mata pelajaran Aqidah Akhlak .

Jadi jelas bahwa fasilitas belajar sangat berhubungan dengan hasil belajar peserta didik. Fasilitas belajar yang baik akan memudahkan peserta didik untuk belajar. Maka dengan adanya fasilitas belajar yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang baik dengan sendirinya akan menciptakan peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah.

Dengan demikian sulit bagi peserta didik meraih sukses yang maksimal bilamana kebutuhan akan fasilitas belajar tidak terpenuhi. Untuk itu maka kesuksesan memperoleh hasil belajar harus didukung oleh beberapa faktor. Peserta didik yang tidak lengkap fasilitas belajarnya di sekolah akan terpengaruh konsentrasinya dalam belajar. Terutama dengan buku paket Aqidah Akhlak dan buku penunjang Aqidah Akhlak yang tidak lengkap akan menghambat kelancaran belajar peserta didik. Fasilitas belajar yang baik akan memudahkan peserta didik untuk belajar. Maka dengan adanya fasilitas belajar yang baik akan mampu meningkatkan minat peserta didik untuk belajar dan dengan sendirinya hasil belajar peserta didik juga akan ikut menjadi meningkat.

Alternatif yang harus diambil dalam mengatasi fasilitas belajar yang sulit dipenuhi berhubung kondisi ekonomi masyarakat orang tua/wali peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo dapat diatasi dengan memanfaatkan secara maksimal buku perpustakaan yang ada sesuai dengan fasilitas yang telah disediakan di sekolah. Dengan demikian diharapkan proses belajar mengajar di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo dapat mencapai tujuan secara maksimal dalam arti pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo termasuk kategori cukup karena berada pada Interval skor 83 – 88 (16) peserta didik
2. Hasil belajar Aqidah Akhlah peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo termasuk kategori tinggi karena berada pada Interval skor 78 – 83 (17) peserta didik.
3. Hasil belajar mempunyai hubungan signifikan dengan fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. Terbukti setelah dianalisis dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* diperoleh  $r_{xy} = 0,448 \geq r_{tabel} = 0,361$  sehingga terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya sedang dan  $t_{hitung} = 2,651 \geq t_{tabel} = 2,048$  dan  $n=30$  dengan taraf signifikan 5% sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## **B. *Implikasi Penelitian***

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak adalah dengan memperhatikan fasilitas belajar peserta didik dengan cara menyiapkan fasilitas belajar.
2. Diharapkan guru-guru aqidah akhlak agar dalam usaha meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak khususnya di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo perlu memperhatikan buku-buku aqidah akhlak serta perlengkapan lainnya yang dimiliki oleh peserta didik, karena kemungkinan terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang atau tidak memiliki buku penuntun aqidah akhlak.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar dapat memberikan sarana dan prasarana untuk memperlancar kegiatan pendidikan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah, Ambo Enre. *Prinsip-prinsip Layanan Bimbingan Belajar..* FIP IKIP Ujung Pandang. Ujung Pandang .1979.

Abimanyu, Soli. *Teori Belajar Mengajar.* PT. IKIP Ujung Pandang Proyek Peningkatan/Pengembangan. Ujung Pandang. 1980.

Abror Rahman, Abd. *Psikologi Pendidikan.* PT. Tiara Wacana. Yogyakarta. 1993

Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka. Jakarta. 2001.

Arif, Tiro Muh. *Pengenalan Biostatistik.* Andi Publisher. Makassar. 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek..* Rineka Cipta. Jakarta. 2006.

Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa,* Rajawali Press. Jakarta.1988.

Ateng, Abd Kadir. *Urgensi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran Jasmani dan Kesehatan.* Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (JPJI).2008

Baharuddin, dan Esa Nur Wayuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 2007.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan TerjemahanNya.* PT. Karya Toha Putra. Semarang. 2002

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka. Jakarta.2005

Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran.* Rineka Cipta. Jakarta. 2006.

Hadi, Sutrisno. *Statistik II Edisi Ke II.* Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1986.

Hamalik,Oemar, *Proses Belajar Mengajar,* Bumi Aksara, Bandung. 2006.

Mappa, Syamsu. *Aspirasi Lingkungan Sosial dan Prestasi belajar.* IKIP. Jakarta. 1979.

Margono. S. *Metodologi Peneltian Pendiikan.* PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2004

- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2009.
- Musfiqom. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Prestasi Pusaka Publisher. Jakarta. 2012
- Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Pt Rineka cipta. Jakarta. 1990
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta. 2011
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 1995.
- . *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2000
- . *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2003.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung. 1989.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Sinar Baru Algasindo. Bandung. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta, 2009.
- Sudarmanto, Y.B. *Tuntutan Metodologi Belajar*. PT. Gramedia Indonesia. Jakarta. 1993.
- Sopianti, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Ghalia Indonesia. Bogor. 2002
- Syaiful bahri Djamareh, Drs. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2008.
- Tim Dosen. *Strategi Belajar Mengajar*. UIN Alauddin Press. Makassar. 2006.
- Winkel. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 1996.
- Wirjosoemarto Koesmadji, Drs. *Teknik Laboratorium*. UIP. Makassar 2000
- Yudi, Alex Aldha, "Pengembangan Mutu Pendidikan ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP)", Jurnal Cerdas Sifa Volume 1, No. 1 (2012)

Dokumentasi Foto Penyebaran Angket di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.





Dokumentasi Foto Penyebaran Angket di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo.





## **RIWAYAT HIDUP**



**AHMAD FADLY SYAFIUDDIN** lahir di Kampiri pada tanggal 10 Maret 1992. Anak pertama dari dua bersaudara hasil buah kasih Drs. Syafiuddin Banna dan Dra. Rajeng Hafid. Riwayat pendidikan, penulis tamat di TK PGRI Kampiri Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo pada tanggal 20 Juni 1998, lalu menamatkan Sekolah Dasar pada tanggal 28 Juni 2004 di SD Negeri 92 Pallawarukka Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di MTs Putra 1 Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo dan tamat pada tahun 26 Juni 2007. Kemudian melanjutkan lagi sekolah Menengah Atas di MA. Putra As'diyah Sengkang di Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dan Alhamdulillah tamat pada tahun 26 April 2010. Pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Angkatan 2010 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sampai sekarang.